

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan telah menjadi masalah secara global yang dirasakan oleh banyak negara di dunia. Kemiskinan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, melainkan dirasakan pula oleh negara-negara maju. Permasalahan kemiskinan menjadi permasalahan yang sangat rumit sehingga suatu negara tidak mampu untuk menghapus kemiskinan secara sendirian.

Hingga saat ini persoalan kemiskinan telah menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh negara Indonesia, sehingga berbagai perencanaan, kebijakan, atau program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan adalah untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain [1].

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak memenuhi hak-hak dasar mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut termasuk kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, dan rasa aman dari per-

lakuan atau ancaman tindak kekerasan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang atau sekitar 9,57% dari penduduk Indonesia. Angka ini naik 0,20 juta orang atau 0,03% dibandingkan Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang atau 0,14% dibandingkan September 2021.[2].

Dari masalah yang ada perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di Indonesia, agar dapat dipergunakan oleh pemerintahan sebagai perencanaan atau kebijakan baru sehingga lebih terarah pada pengentasan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh banyak variabel prediktor. Variabel prediktor tersebut bisa saja saling berinteraksi satu sama lain serta tidak ada informasi yang jelas mengenai hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor.

Untuk mengetahui pola hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor dalam suatu model matematis, dapat menggunakan analisis regresi. Analisis regresi memiliki beberapa pendekatan dalam menduga sebuah hubungan antara variabel, yaitu pendekatan regresi parametrik dan pendekatan regresi nonparametrik. Pendekatan regresi parametrik digunakan ketika bentuk kurva regresi diasumsikan diketahui bentuknya. Pendekatan regresi nonparametrik digunakan ketika kurva regresi tidak diketahui bentuknya [3].

Penelitian ini menggunakan suatu metode regresi nonparametrik karena keterbatasan informasi, bentuk fungsi, dan tidak ada informasi yang jelas mengenai bagaimana bentuk hubungan antara variabel respon dengan variabel

prediktor sehingga kurva regresi dapat diestimasi dengan menggunakan pendekatan regresi nonparametrik. Salah satu metode regresi nonparametrik yang bisa digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah metode *Multivariate Adaptive Regression Spline* (MARS).

MARS pertama kali diperkenalkan oleh Jerome H. Friedman (1991). MARS mempunyai bentuk fungsi yang fleksibel. MARS adalah salah satu metode regresi nonparametrik yang dapat mengatasi permasalahan data berdimensi tinggi yaitu data dengan jumlah variabel prediktor antara 3 sampai 20 dan ukuran sampel yang berukuran antara 50 sampai 1000. Berbeda dengan model regresi biasa pada umumnya, dalam metode MARS interaksi antar variabel prediktornya diperhitungkan [4].

Pendekatan MARS merupakan kombinasi antara pendekatan *Recursive Partitioning Regression* (RPR) dan pendekatan *spline*. RPR merupakan suatu metode prosedur regresi *piecewise* (potongan) untuk mengaproksimasi fungsi yang tidak diketahui dan *spline* merupakan fungsi *piecewise* (potongan) polinomial yang memiliki sifat tersegmen dan kontinu. Hasil kombinasi tersebut dapat menghasilkan model yang kontinu pada *knot* sehingga garis regresinya selalu menyambung disetiap *knot*. *Knot* itu sendiri merupakan akhir dari sebuah garis regresi dan awal dari sebuah garis regresi lainnya [5].

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah menggunakan metode MARS digunakan oleh Ferry Lembang [4] menganalisis kemiskinan di Kabupaten Maluku Tenggara Barat mendapatkan bahwa persentase rumah tangga miskin yang tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar, jenis lantai ba-

ngunan tempat tinggalnya terbuat dari tanah/bambu/kayu berkulatitas rendah, dan status kepemilikan bangunan tidak milik sendiri merupakan variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Maluku Barat. Selain itu, MARS juga digunakan Eta Dian Ayu A. Sita dan Bambang Widjanarko Otok [6] pada pemodelan penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2008-2012, dimana model MARS pada penduduk miskin tahun 2012 merupakan model yang paling baik diantara tahun-tahun sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian dan juga pada tahun data yang diambil.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemodelan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia tahun 2022. Variabel respon yang digunakan adalah adalah persentase penduduk miskin dan variabel prediktornya berupa persentase pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf, angka partisipasi sekolah, ketenagakerjaan, pengeluaran perkapita untuk makanan, fasilitas perumahan dan program pemerintah penanggulangan kemiskinan. Variabel prediktor tersebut diperoleh dari studi empiris berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk model MARS untuk data kemiskinan tingkat kabupaten/kota di Indonesia?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan tingkat kabupaten/kota di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh model MARS untuk data kemiskinan tingkat kabupaten/kota di Indonesia.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan tingkat kabupaten/kota di Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan indikator kemiskinan. Indikator kemiskinan yang digunakan adalah indikator yang berada pada sektor ekonomi, sumber daya manusia, pendidikan, dan kesehatan. Indikator tersebut didapatkan berdasarkan pada Badan Pusat Statistik (BPS).

1.5 Sistematika Penulisan

Tulisan ini dibagi atas lima bab. Pada Bab I Pendahuluan, dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, berisi konsep dasar dan materi penunjang yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan

yang dibahas. Bab III Metode Penelitian, yang berisi sumber data, variabel penelitian, dan metode analisa data. Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang memuat tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya.

